Seri No. 2

Ideologie Politik Islam

pidato²

Mochammad Saleh Soe'aidy.

diterbitkan oleh:

„MASJOEMI"

daerah BANJOEMAS.

di

POERWOKERTO

1 April 1946.

Ijpa - Purwokerto

Sokonglah!!

Menjokong Fonds Sabilillah Berarti:

menegakkan Negara Indonesia

dan

menoempas Pendjadjah Doerdjana.

Masjoemi : Partai Politik Oemmat Islam.

G. P. I. I.: Gelanggang Pemoeda Islam.

Hizboellah : Tentara Islam.

Sabilillah : Laskar Rakjat Islam.

Moeslimaat: Medan Wanita Islam.

Masoeklah!

Sokonglah!

Belalah!

Sikap Pemoeda Islam terhadap Indonesia Merdeka

Di chotbahkan di Rapat Oemoem Pemoeda Islam - daerah Banjoemas tg. 29 Djoeli 1945.

Assalamoe'alaikoem w. w.!

Alhamdoelillahillazhi qaala fi kitabihi. Qoel jaa ah lal kitabi! Ta'alau ilaa kalimatin sawaain bainana wa bainakoem, an laa na'boeda illallah wala jattachizoe ba'dhoena ba'dhan arbaban mindoenillahi. Washshalatoe wassalamoe 'ala sajjidina Moehamad wa 'ala alihi wa sahbihi wa sallam,

Segala poedji bagi Allah jang telah berfirman dalam kitabNja Qoeran. Katakanlah: Hai segala kaoem jang mendapat kitab! Marilah kepada satoe perkataan jang sama antara kami dan kamoe jaitoe, djanganlah kita menjembah kepada selain Allah dan djanganlah sebagian kita djadi Toehan bagi lainnja. Dan selawat dan salam bagi Nabi kita Moehammad serta segala pengikoet dan sahabatnja.

Tiap² golongan mempoenjai sikap sendiri.

Tiap² golongan mempoenjai sikap dan pandangan sendiri terhadap sesoeatoe, menoeroet dan berdasar pandangan hidoepnja, falsafah hajaatnja. Begitoe poela Oemmat Islam oemoemnja, pemoeda Islam choe-

soesnja mempoenjai poela sikap, pendapatan dan pemandangan jang tertentoe terhadap Indonesia Merdeka. Oentoek mengetaboei pendapat pemoeda Islam atas Indonesia Merdeka, lebih dahoeloe perloe dikoepas;

Apakah toedjoean hidoep mereka?

Toedjoean hidoep Pemoeda Islam.

Adapoen toedjoean hidoep dalam Islam, jaitoe sebagai diseboetkan dalam Qoer'an; Wama cholaktoel djinna wal insa illa lija' boedoen. Dan tidaklah akoe djadikan djin dan manoesia ketjoeali soepaja berbakti kepadaKoe.

Berbakti dan beribadat kepada Allah semata² itoelah toedjoean Pemoeda Islam. Segala pekerdjaan di segala lapangan oesaha disegala lapangan masjarakat, biarpoen politiek, social dan economi adalah toedjoeannja sekedar dan semata² berbakti dan beribadat kepada Allah. Beribadat dan berbakti kepada Allah, tegasnja ialah mengerdjakan segala perentahNja, menghentikan segala larangaNja dan melakoekan segala oendang² dan hoekoemNja berkenaan dengan segala perkara dan segala soal dengan tidak ada terketjoealinja, selama hidoepnja, oentoek mendapat s a l a a m alias kebahagian doenia dan achirat. Pemoeanja itoe dengan kejakinan jang boelat dan kepertjajaan jang tegoeh, bahwa hanja dengan menoeroet dan mendjalankan segala oendang² dan hoekoem Allah sadja dengan sepenoeh-penoehnja dapat ditjapai kesentosaan, kebahagiaan dan kemakmoeran jang sempoer

na, jang sedjati bagi diri sendiri (individu) dan bagi masjarakat bangsa dan tanah air atau doenia seloe-rohnja. Dan sebaliknja dengan tidak mencerocet pe rentah Nja, tidak mendjalankan hoekoem sjare'at Nja, ja itoe Islam, moestahil akan tertjapai kemakmoeran dan kebahagiaan dan kalau tertjapai, maka hanjalah keba hagiaan dan kemakmoeran poelasan semata².

Hal ini terboekti dari ajat-ajat jang tegas dalam Qoer'an atau Hadist Nabi Mochamad, jang djoega di saksikan oleh penoelis-penoelis Barat, antaranja GIB BON jang menoelis dalam kitabnja „Mohamed and the Qoer'an".

„Qoer'an itoe diterima baik oleh pendoedoek dari batas Laoetan Atlantik sebelah Barat sampai ke soengai Gangga (bahkan sampai ke Papoea penj.) bahwa ia meroepakan oendang-oendang dasar, tidak sadja bagi pokok² Agama, tetapi djoega bagi hoekoem siksa dan sipil dan bagi segala oendang² jang kepadanja bergan-toeng ketertiban peri kehidoepan djenis manoesia dan ketertiban segala oeroesannja. Dengan lain perkataan, Qoer'an adalah oendang² International bagi Doenia Islam, jaitoe oendang² jang melipoeti segala oendang² sipil, perdagangan (economie), peperangan, kehakiman, pelanggaran dan kriminil. Djoega ia oendang² Agama jang berpoetar disemboenja segala perkara ke-Aga maan sampai kepada segala perkara kedoeniaan, dari pemeliharaan djiwa sampai kepada kesehatan badan, dari hak² rakjat sampai kepada hak-hak tiap diri orang (individu), dari manfa'at persoon sampai kepada man-fa'at masjarakat dari segala keoetamaan sampai kepada

oeroesan kedosaan, dari pada hoekoem pembalasan di doenia sampai kepada hoekoem pembalasan di Acherat. Dan bahwa Sjare'at Moehammad itoe dalam segala hoekoemnja melipoeti segala orang moelai dari se-besar-besar radja sampai seketjil² rakjat djelata, dengan tidak ada pengetjoealiannja, maka adalah Islam itoe soeatoe oendang² jang disoesoen dengan sebidjaksana² dan se-alim²nja jang ta' ada satoepoen oendang² doenia jang menjamai kesempoernaannja".

Djadi berdjalannja segala hoekoem dan oendang² Islam, Qoer'an dan Hadist didalam masjarakat dan negeri dengan sepenoeh-penoeh dan se-sempoerna²nja itoelah jang djadi toedjoean, djadi tjita-tjita, djadi ideologie tiap-tiap Oemmat Islam teroetama Pemoeda Islam.

Maka oentoek mentjapai dan mewoedjoetkan tjita² dan teedjoean itoe perloe kepada s j a r a t dan a l a t, sehingga kalau tidak tjoekoep dan lengkap sjarat² dan alat² itoe, tentoelah tjita-tjita dan toedjoean itoe tidak bisa diwoedjoedkan, alias ibadat dan kebaktian Oemmat Islam kepada Allah tidak sempoerna atau tidak moengkin sama sekali.

Maka sebagaimana mentjapai toedjoean itoe wadjib hoekoemnja, begitoe poela melengkapkan segala sjarat dan alat itoe wadjib poela. Dan termasoek dalam lingkoengan ibadat dan kebaktian kepada Allah, termasoek dalam golongan „SABILOELLAH", selama segala sjarat dan alat itoe dioesahakan sebagai alat dan sjarat boeat mendjalankan Hoekoem Agama Islam dan boekan sebagai toedjoean jang achir.

Alat dan sjarat' TANAH AIR

Diantara alat dan sjarat jang wadjib adanja, kalau ak ada wadjib diichtiarkan, kalau ditangan orang wa jiib direboet, jaitoe tanah daerah jang dinamakan wa nan atau tanah air. Pandangan Islam terhadap Doenia ada oemoemnja tanah air pada choesoesnja, jalah ahwa semoea itoe ardoellah, boemi jang diwariskan llah kepada siapa dan bangsa mana sadja jang dike endaki'nja, selama ia tjakap merawatinja. Dan bila ia dak tjakap lagi memeliharanja, maka Allah serahkan oemi itoe kepada tangan orang atau bangsa lain? ebagai firman Allah di soerat Ambija' 105: Wala-hod katabna fizzaboeri min ba'dhiz zikri annal ardha arrishoeha 'ibadijas solichoen. Artinja: Dan telah Akoe jantoemkan dikitab Zaboer, sesoedah peringatan, ahwa boemi Allah akan diwariskan Allah kepada ambanja jang tjakap memeliharanja. Ia boekan mi ik sesoeatoe bangsa, ia hanja amanat dan titi-an Allah semata' ditangan manoesia dipindjami Allah ementara waktoe boeat dipergoenakan sebagai alat dan sjarat, tidak lebih, goena beribadat dan ber-akti mendjalankan segala perentah dan oendang-oen iang agamanja. Ia, sebagai firman Allah: Tilkal ajja moe noedawiloeha bainannas, walakin aksharoehoem aa ja'lamoen. Hari itoe Akoe pergilirkan antara ma noesia, tetapi kebanjakan tidak mengerti Maksoednja masa memiliki dan memegang kekoeasaan atas boemi Allah itoe Allah peredarkan dan pergilirkan antara orang-orang dan oemmat didoenia ini, masing-masing

mendapat gilirannja, sedang lama dan sebentarnja masa itoe tergantoeng kepada s h a l a a h n j a, kepada ke tjakapannja oemmat itoe mengatoer dan mengoeroesnja. 'Jang djadi oekoeran bagi memiliki dan mengoea sai boemi Allah ini, hanjalah k e t j a k a p a n, boekan hak toeroen temoeroen, boekan hak poesaka, boekan lainnja. Allah sama sekali tidak menekan kontrak dengan seseorang atau sesoeatoe bangsa, bahwa bagian boemi anoe djadi hak miliknja selama-lamanja karena ia lahir disana, hidoep berdiam disana, karena ia bekas poesaka datoek mojangnja atau karena jang lain. Hanja Allah berdjandji: Barangsiapa sadja jang sanggoep mengoeroes dan mengatoer dengan baik, maka ia berhak mewarisi boemi itoe. Tetapi kalau ia tidak tjakap dan tidak sanggoep mengoeroes dan mengatoernja, maka Allah serahkan ketangan oemmat lain jang sanggoep mengoeroesnja, Allah tjaboet dari tangan oemmat jang soedah lama berdiam toeroen temoeroen diatasnja, dan tidak Allah perdoelikan pengakoean mereka jang bagian boemi itoe tanah air hak poesaka nenek mojang mereka. Dengan demikian Allah tidak pilih kasih, Allah maha adil dan bidjaksana, memberi sesoeatoe machloek, sesoeatoe bangsa apa 'jang ia tjakap mengoeroesnja dan Allah tjaboet dari bangsa itoe apa jang ia tidak tjakap mengoeroesnja. Allah tidak hendak membiarkan ni'matnja ditangan orang atau bangsa jang tak pandai mempergoenakannja. Sebagai firmannja: Toe'til moelka man tasja' wa tanz 'oel moelka min man tasja', toezilloe man tasja' wa toe 'izzoe man tasja', bijadikal Chair, innaka 'alaa

koelli sjai'in Qodir. Artinja: „Engkau Allah memberi memberi keradjaan kepada tangan siapa djoeapoen jang engkau kehendaki, dan Engkau tjaboet keradjaan dari tangan siapa djoega jang Engkau kehendaki, Engkau minakan siapa sadja jang Engkau kehendaki, dan Eng kau moeliakan siapa sadja jang Engkau kehendaki, Ditangan Moe terletak segala kebadjikan dan sesoeng-goehnja Engkau zat jang maha koeasa atas tiap-tiap sesoeatoe."

Demikianlah soennatoellah atau wet alam jang ber lakoe atas tiap-tiap Oemmat dan bangsa, Timoer atau Barat, dahoeloe atau sekarang, dan tidaklah oendang-oendang itoe akan berobah selama-lamanja.

Tadi kita katakan, bahwa boemi Allah ini oemoem nja, tanah air choesoesnja adalah amanat, titipan dan pindjaman Allah kepada kita, soepaja kita pakai se-lakoe tempat mendjalankan Hoekoem Agama Allah. Ia djoega djadi oedjian dan tjobaan bagi Oemmat jang tinggal diatasnja, adakah dipakainja tanah air itoe tempat berbakti kepada Allah, maka pahala jang dite manja. Tapi kalau tanah air itoe dipergoenakan boe-at mendjalankan Hoekoem selain Hoekoem Allah, tempat berboeat dosa dan pelanggaran, maka siksalah jang akan diterima mereka. Tanah air choesoesnja, boemi Allah seoemoemnja satoe waktoe akan lenjap djoega berganti dengan alam acherat, tetapi amal so leh, sjare at Islam jang didjalankan atasnja akan kekal pahalanja dihadirat Allah.

Karena tanah air sebagai amanat Allah perloe adanja bagai sjarat dan alat mendjalankan Agama Allah,

maka ia perloe dipelihara, wadjib dibela, seharoesnja didjaga djangan sampai dikoeasai dan dimiliki oleh moesoeh kita jang tidak mendjalankan Hoekoem Allah itoe. Ia haroes dimerdekakan dan dibebaskan dari pengaroeh dan kekoeasaan segala anasir moesoeh jang hendak menghalangi berdjalannja Hoekoem Allah dengan leloeasa didalamnja. Tiap-tiap moesoeh jang mengindjakkan kakinja ditanah air kita, jang soedah dan jang akan merampas tanah air kita, hendaklah kita oesir, kita enjahkan, kita binasakan dari persada tanah air kita, djangan lagi mereka merampas tanah air kita dengan segala kekajaannja.

Adapoen ketjintaan kepada tanah air, adalah djoega menoeroet pandangan tadi Hoebboel Wathan minal iman, (ketjintaan kepada tanah air adalah sebagian dari pada iman), adalah dengan arti. Mentjintai tanah air sehingga merawati, memelihara dan membelanja oentoek tempat mendjalankan sjare'at Agama Allah ada, lah termasoek sebagian dari pada iman. Tetapi sebaliknja, kalau oentoek mengenjampingkan hoekoem Allah, hanja oentoek berma'sijat, maka adalah sebahagian dari pada koefoer, karena tidak dipakai menoeroet semoestinja, sebagai diperentahkan Allah kepada kita.

Djadi tidak hanja karena tanah air kita maka kita bela, tapi karena disitoe ada oendang² jang adil, jang berlakoe, dimana terdapat hak-hak kita jang terpelihara dan kewadjiban kita jang seimbang dengan hak² itoe. makanja wadjib kita bela, sebab kalau tidak kita bela, hak² kita jang terpelihara itoe moengkin moesnah, kewadjiban kita moengkin berlebih-lebihan jang tidak

se-imbang dengan hak-hak kita jang dilenjapkan itoe.

Jang demikian itoe, karena wathan didalam arti bahasa, ialah tempat diam, sedang dalam arti jang dikehendaki dalam ilmoe kenegaraan: Wathan, tanah air, ialah tempat jang kita berbangsakan kepadanja, dimana hak-hak kita terpeliharа, dan kewadjiban kita kepadanja tentoe², dimana kita merasa aman didalamnja atas diri kita, keloearga dan harta benda kita. Karena itoe achli politiek berkata: „Tidak ada tanah air, ketjoeali bila ada kemerdekaan". Dan berkata Laprajer achli hikmat Perantjis: „Tidak ada tanah air dimana berlakoe kesewenang-wenangan". Dan menoeroet pendapatan achli kenegaraan Roemawie, tanah air ialah: tempat seseorang mempoenjai hak-hak dan kewadjiban politiek". Artian Roemawie ini tidak bertentangan dengan perkataan mereka: „Tidak ada tanah air, ketjoeali dengan adanja kemerdekaan, karena kedoeanja itoe sama maksoednja. karena kemerdekaan itoe ialah; hak melakoekan kewadjiban jang tertentoe. Maka kalau tidak ada kemerdekaan, maka berarti tidak ada tanah air, karena tidak ada hak² dan kewadjiban politiek, dan kalau ada kemerdekaan, tentoelah ada hak dan kewadjiban politiek jang djadi sji'ar tanah air, jang wadjib diteboes dengan harta benda dan badan djiwa, jang wadjib didahoeloekan dari pada keloearga dan handai taulan.

Adapoen tempat diam, dimana tidak ada hak bagi orang jang berdiam didalamnja dan tidak poela melindoengi keamanan harta dan djiwanja maka paling banjak boleh dikatakan tempat itoe tempat orang jg.

lemah, jang tidak mempoenjai djalan keloear hidjrah dari padanja. Maka bila djadi besar tempat itoe tidaklah ia menggembirakan dan bila ketjil, tidaklah ia menjedihkan. Berkata Lapwer „Apa goenanja tanah airkoe djadi besar, kalau akoe didalamnja sedih dan hina, hidoep dalam kehinaan dan kesengsaraan dan ketakoetan sebagai orang tawanan" Demikian sekedar koetipan dari sedjarah Sjech Moehammad Abdoeh katja 203 djoez II.

Memang, manoesia mentjintai sesoeatoe, diantaranja tanah air, tidaklah semata² karena ia tempat asalnja, atau tempat lahirnja atau tempat berpindahnja tetapi adalah karena beberapa manfaat jang dia peroleh di dalamnja, manfaat mana disebabkan oleh adanja hak dan kewadjiban didalamnja, hak kewadjiban jang 'adil, (boeat Oemmat Islam, karena sjareat Agama Islam berdjalan didalamnja, jang memang mendjamin hak dan kewadjiban tiap tiap rakjatnja dengan sebaik² dan sesempoerna-sempoernanja)

Tadi telah saja katakan, bahwa Allah menetapkan sesoeatoe potong boemi ditangan sesoeatoe Oemmat, adalah dengan sjarat: selama Oemmat jang mendiaminja masih tjakap mengoeroesnja. Njatalah, bahwa kalau tanah air kita Indonesia hendak tetap ditangan kita, terlepas dari tangan moesoeh, dan teroes dapat kita miliki sehingga tidak moengkin dirampas moesoeh lagi, maka hendaklah kita mempertjakapkan diri diseçala lapangan oentoek mengatoernja Boeat ini kita perloe kepada banjak pembantoe jang bisa bekerdja bersama², jaitoe sjarat jang kedoea boeat mendjalankan sjareat

Agama Allah, jaitoe

Oemmat atau bangsa.

Apakah bangsa itoe? Sampai kini masih bertikaian faham achli kenegaraan dalam mengartikan perkataan „bangsa". Ada jang mengartikan „satoe grombolan manoesia jang seasal seketoeroenan alias sedarah", ada jang mengatakan „jang satoe bahasa adat istiadat", dan ada jang mengartikan „jang sama-sama mengakoei satoe Negari sebagai negerinja, pemerentah negeri sebagai Pemerentahnja alias jang sekepentingan, walaupoen ttadinja berlainan asal dan bahasa" Arti jang loeas ini llah jang lebih tjotjok dengan faham Islam. karena di zaman Pemerentahan Islam jang djaja dahoeloe, asal sadja orang mengakoei kekoeasaan Negara Islam dan lhidoep berlindoeng dalam daerahnja, melakoekan segala kewadjibannja, maka soedah diakoei berhak dan berkewadjiban jang sama dengan pendoedoek asli negeri itoe, alias ia soedah diakoei sebagai bangsa dan rakjat disitoe. tidak perdoeli asal oesoel bahasanja. Dan memang dengan faham kebangsaan jang loeas ini akan tertjapai aman dan damai doenia, sebaliknja dengan faham kebangsaan jang sempit, perdamaian doenia moestahil akan tertjapai. Maka kalau Islam mengakoei kebangsaan, maka adalah kebangsaan dalam arti jang loeas, jaitoe bahwa seloeroeh rakjat jang dibawah naoengan Pemerentahan Islam adalah mempoenjai hak dan kewadjiban jang sama, tidak perdoeli asal, darah. bahasa dan keboedajaannja. Mentjintai bangsa dalam artian jang loeas ini berarti mentjintai

tiap² anggauta masjarakat, berarti mentjintai tiap-tiap warga Negara, berarti mentjintai tiap² manoesia, berarti mentjintai tiap² machloek jang sama toendoek kepada Hoekoem Allah jang **didjalankan** oleh Negara.

Karena adanja oemmat atau bangsa djadi sjarat berlakoenja sjare'at Agama Allah, maka mentjintai mereka, memelihara hak² mereka, mengatoer dan membela mereka menoeroet sepandjang jang ditentoekan Allah adalah wadjib adanja, Walaupoen mentjintai bangsa dan oemmat itoe wadjib, tapi tjaranja menjatakan ketjintaan itoe kepada mereka ialah dengan menoentoen, mendidik dan menolong mereka itoe soepaja melakoekan perentah Allah dan menghentikan larangan²nja. Dengan demikian baroelah berarti tjinta bangsa dan oemmat itoe masoek Iman dan mengoesaha[illegible]aja masoek **djihaad fi sabilillah**. Kalau [illegible]a bangsa diwoedjoedkan setjara faham Inggris "[illegible]GHT OR WRONG MY COUNTRY", benar atau [illegible]alah tanah airkoe alias benar atau salah dibela sadja, atau adanja bangsa dan oemmat hanja dipergoenakan boeat melakoekan hoekoem selain Allah, maka tidaklah ia masoek iman dan djihaad tapi adalah ia masoek **koefoer dan la'nat**.

Sebagaimana djoega tanah air perloe dimerdekakan dan dibebaskan dari tangan segala moesoeh kita, begitoe djoega bangsa dan oemmat kita wadjib poela dilepaskan dan dibebaskan dari genggaman dan kekoeasaan moesoeh kita, soepaja dapat kita atoer dan perentah sendiri tapi boekan menoeroet kehendak kita sendiri, tetapi menoeroet **antjer²** jang ditetapkan

oleh Allah dalam Agama kita Islam. Walhasil bangsa oemmat kita wadjib kita tjintai, karena ketjintaan itoe meninboelkan pemeliharaan, pertolongan dan pembelaan, tapi adalah semata² sebagai alat dan sjarat berbakti kepada Allah, menjelenggarakan Agama Islam. Dengan arti dan toedjoean demikian, baroelah tjinta kepada bangsa dan oemmat diberkahi Allah dan tidaklah dikoetoekinja.

Adapoen sjarat jang ketiga ialah:

Pemerentah Islam.

Walaupoen soedah ada bangsa dan tanah air, beloem bisalah Agama Islam berdjalan sesempoerna²nja dan berlakoe segala hoekoem²nja, jang berarti poela beloem dapat berwoedjoed kebahagiaan dan kemakmoeran sedjati.

Melihat firman Allah disoerat Maidah ajat 48, jg. berarti: „Hendaklah kamoe menghoekoem dengan kitab Qoer'an jg. ditoeroenkan, maka kalau tidak kamoe menghoekoem dengannja, maka kamoe itoe kafir, penganiaja dan pelanggar, maka wadjiblah, hoekoemnja atas Oemmat Islam, teroetama Pemoeda Islam bertjita²kan, beroesaha, berdaja oepaja, berdjoang teroes meneroes boeat mendirikan Pemerentah Islam jg. mendjalankan segala hoekoem sjare'at Islam diatas bagian boemi Allah ini. Ja, hanja dengan mendirikan Pemerentah Islam sadja, ketjintaan dan pembelaan kepada bangsa dan tanah air itoe dapat dikerdjakan menoeroet tjara jang diridhai Allah. Kalau Oemmat Islam tidak mengoesahakannja berdirinja Pemerentah

Islam, maka menoeroet ajat itoe, Oemmat Islam berdosa, melang jar, menganiaja dan tidak sempoerna imannja kepada Qoer'an, dan tetap akan menderita siksa Allah didoenia dan diacherat

Dari keterangan tadi njatalah, bahwa Indonesia Merdeka dan Negara Indonesia jang berdaoelat menoeroet kamoes perdjoeangan Oemmat Islam, ialah Berdirinja Negara dan Pemerentah Islam ditanah air kita ini, jg. merdeka mendjalankan segala hoekoem² Islam

Semata² merdeka, terlepas dari tangan dan koengkoengan pendjadjah, beloem berarti kemerdekaan bagi Oemmat Islam. Oleh karena itoe tjita-tjita kita sangat tinggi dan moelia, maka perdjalanan kita oentoek mentjapainja tentoenja memakan timpo, tenaga dan pengorbanan jang besar. Itoelah tjita-tjita jang selaloe dan selamanja hidoep didalam dada Oemmat Islam teroetama Pemoeda Islam jang djadi djandji dan soempah kita sekalian, jang wadjib ditetapi, dioesahakan, diperdjoangkan sampai berhasil, dengan tidak memperdoelikan rintangan moesoeh kita jang hendak menghalang-halanginja jaitoe segala pendjadjah la'natoellah.

Djalannja: berpoeasa dan bersedekah.

Sebagaimana oentoek mentjapai Hari Raya 'Idoel fitri jang gembira, gembira didoenia dan diacherat, kita wadjib melakoekan poeasa dan zakat, begitoe poela oentoek mentjapai Hari Raya kemerdekaan dan kemenangan dalam perdjoeangan ini, soe-

..aja dapat menegakkan Negara Islam jang 'adil dan ..makmoer, kita wadjib poela berpoeasa dan berzakat. Berpoeasa dari segala jang menghalanginja, berza..at dan berkorban boeat melekaskan datangnja. Kita ..aroes berpoeasa dari membetjii, dari menchianati, ..ari menjakiti bangsa dan Oemmat sendiri. Berpoea..a dari mendjoeal tanah air ketangan moesoeh. Ber..oeasa dari membangkang perintah Pemimpin Islam ..iita. Berpoeasa dari bertjerai berai dan menoesoek ..awan seiring, memakan kawan sendiri.

Sebaliknja, wadjib kita berzakat, berfitrah dan ber..orban, zakat harta, zakat tenaga, zakat fikiran, za..iat badan djiwa, boeat Islam, diatas Islam, dengan Is..am dan goena Islam, **lillahi ta'ala**.

Sekianlah.

Wassalamoe'alaikoem w. w !

Poerwokerto, 15 Sja'ban 1364. / 26 Djoeli 1945.

Masjoemi Daerah Banjoemas.
Bg. Penjiaran
Mohammad Saleh Soe'aidu

Isra' dan masjarakat baroe.

Diboeatkan oleh Barisan Propaganda Islam „MASJOEMI" daerah Banjoemas, boeat dipidatokan di-Radjaban² diseloeroeh Banjoemas, tanggal 27 Radjab 1364 atau 7-8 Djoeli 1946.

Assalamoe'alaikoem w. w !

Alhamdoelillahil qail: Soebhanal ladzi asraa bi'abdihi lailan minal masdjidil haraami ilal masdjidil aqshal ladzi barakna haulahoe linoerijahoe min ajatina, innahoe hoewas sami'oel bashir. Wassalatoe wassalamoe 'a Nabijjina Mochammad alladzi sjarrofahoe rabboe bissijagaati minal 'alamil ardhi ilal 'alamis samaa, litashlija oemmatahoe fi madanil 'ilmi wa tasbiqal mami fissijasati wal madanijaat; wa 'ala alihi wa ashbihi alladzina dja'aloe qisshatal Israai wal mi'radj librasan ilal 'oelaa wal falaah.

Segala poedja dan poedji kita persembahkan dengan segala choesjoe' dan chidmad kehadirat Allah jang Maha Agoeng, jang berfirman didalam kitabNja Qoer'an, demikian: „Maha Soetji Allah jang memperdjalan hambaNja (Nabi Mochammad) dari Masdjidil haram (di Mekah) ke Masdjid jang djaoeh (di Baitoel-Makdis) jang kami berkahi sekitarnja agar kami perlihatkan kepadanja sebagian dari tanda-tanda kami. Sesoenggoehnja Allah itoe Maha Mendengar dan Mengetahoei. Moedah²an Allah melimpahkan selamat dan salamNja kepada Nabi kita Mochammad s. a w. jang

ttelah dimoeliakan Allah dengan Isra' dan Mi'radj, me
ngaroengi alam boemi dan melintasi alam langit, soe
ppaja oemmat beliau, Oemmat Islam mengaroengi poe
lla lapangan ilmoe dan berlomba² dengan oemmat la-
iin dimedan kenegaraan dan kemadjoean. Dan sela-
wat dan salam poela bagi para sahabat dan pengi-
ikoet beliau, jang mendjadikan tjeritera Isra' dan Mi
iradj pelita dan pedoman dalam menoedjoe kemoelia-
ian dan kebahagiaan.

Kedjadian² jang terpenting.

Hadirin jang terhormat!!!

Kerena tjeritera Isra' dan Mi'tadj ini oleh saudara²
oemmat Islam, sehingga kalau saja tjeritakan pang-
ilkalnja, maka tengah dan oedjoengnja soedah sdr.² ke
ttahoei lebih dahoeloe Karena itoe disini saja hanja akan
menjeboetkan ringkasnja kedjadian², dengan penera-
ngan sekedarnja. Sesoenggoehnja tjeritera Isra' dan
iMi'radj ini sangat adjaib dan mengandoeng seriboe
ssatoe hikmah dan peladjaran, bagi tiap² orang jang
ssoeka berfikir dengan dalam, sehingga ta' heran kalau
iia tidak sadja menarik perhatian orang Islam tetapi bah
lkan djoega menarik perhatian orang Barat. Diantara-
iranja seorang penjair Italia jang terkenal bernama
iDANTE, jang menjoesoen satoe tjeritera jang berna-
ama „Divina Commedia" artinja „Lelakon dilangit"
jjang sarinja tjeriteranja terambil kissah Isra' dengan
perantaraan karangan Iman Moehjiddien Al 'Araby
di Andalas. Hanja nama dan tempatnja jang berlainan
ssedang djalan tjeriteranja sama. Tetapi mengingat

tempo jang sempit ini, maka disini akan saja kemoekakan sebagian ketjil sadja dari pada segala hikmat dan peladjaran didalam kissah Isra' itoe

Pertama Ditjeriterakan bahwa sebeloem berangkat Nabi Moehammad s a w. di Isra' dan di Mi'radj kan pada malam 27 RADJAB th. 11 sebelpem hidjrah, lebih dahoeloe beliau dibawa oleh Malaikat Djibril dan doea Mala'kat jang lain, laloe disoetjikan hati Nabi Moehammad dan di isi dengan i m a n dan h i k m a t, k e p e r t j a j a a n dan k e b i d j a k s a n a a n. Jang demikian itoe, adalah djadi peladjaran bagi kita oemmat Islam, soepaja sebeloem mengerdjakan sesoeatoe pekerdjaan sebeloem menindakkan sesoeatoe 'akan, lebih daboeloe haroes mempoenjai kebersihati dan kesoetjian niat didalam oesaha jang adikerdjakan itoe. Jaitoe niat jang soetji dari men na jang mentereng, kedoedoekan jang enak, ngkat jang tinggi, alias kesenangan mementingkan diri sendiri, atau niat hasoed dan dengki kepada orang lain atau kawan sedjawat, tapi haroeslah semata' karena rasa wadjib berbakti kepada Allah, sebab, kalau oesaha jang bagaimana djoega baik toedjoeannja, di kerdjakan dengan niat jang salah dan kotor, tentoe tidak sempoerna djadinja. Jang mengoesahakannja tidak pahala jang didapatnja, tetapi d o s a jang diperolehnja. Dari itoe, ISLAM mengadjarkan soempah dan djandji demikian: „Sesoenggoehnja s e m b a h j a n g k o e, a m a l i b a d a t d a n p e n g o r b a n a n k o e, h i d o e p d a n m a t i k o e hanja boeat berbakti kepada Allah dan karena Allah semata².

Tetapi niat jang baik soetji itoe haroes poela diberikoeti oleh hikmah bidjaksana, ilmoe pengetahoean jang terang dan djelas atas benar salahnja, halal-haramnja, faedah dan moedarratnja perkara, pekerdjaan, oesaha dan langkah jang hendak kita langkahkan itoe. Semoea itoe ditimbang dengan akal, dibanding dengan kenjataan dan pengalaman, tetapi teroetama dioedji dengan firman Toehan dan sabda Nabi. Karena Allah berfirman disoerat Isra' ajat 36:

Wala takfoe ma laisa laka bihi 'ilm, innas sam'a wal bashara wal foe aada koelloe oela ika kana 'anhoe mas oela.

Artinja: „Djangan kamoe menoeroet sadja apa jg. tidak kamoe ketahoei (hoekoem dan hasilnja', karena sesoenggoehnja pendengaran, penglihatan, hati dan fikiran itoe menanggoeng djawab (terhadap Allah dan machloeknja)".

Kesoetjian niat dan kedjelasan pengetahoean itoe perloe poela ditjoekoepi bahkan ditegoehkan oleh kepertjajaan jang dalam, iman jang tebal. Sebab kalau koerang² iman dan tegoeh kejakinan, moengkin sekali, didalam bertindak nanti bila menemoei pengalaman jang pahit, resiko jang getir, akan lekas sekali berobah haloean dan beralih pedoman, achirnja memaloekan dan mentjemarkan

Begitoe dalam segala hal, begitoe menghadapi kemerdekaan Indonesia jang didepan pintoe, menghadapi perang jang sedang bernjala², dalam memikirkan azas bentoeknja Negara kita, dalam menentoekan sikap kita, kita haroes memakai trimoerty tadi, jaitoe kesoe

tjian hati, kedalaman ilmoe dan hikmat dan ketegoehan iman dengan berpelitakan AGAMA dan AKAL.

Kedoeai Nabi kita laloe berangkat dengan sesoea toe kendaraan jang sangat tjepat, (boeraaq) nama ma na terambil dari kata b a r q artinja k i l a t.

Artinja: Nabi kita sebagai Nabi jang achir, Nabi ba, gi oemmat manoesia sedoenia sampai hari qiamat mengandjoerkan kepada oemmatnja, oemmat Islam choe soesnja manoesia oemoemnja, soepaja pada masa sesoedah beliau, haroeslah segala oesaha dan pekerdjaan jang menoedjoe kepada kemoeliaan, kebahagiaan dan kesentosaan, kemerdekaan dan kemakmoeran disahakan setjepat kilat. karena segala timpo itoe sa- bergoena, tidak boleh dilalai²kan. Betoel djoega edah wafatnja beliau oemmat Islam dengan setje kilat mendirikan dan melebarkan masjarakat dan jara Baroe jaitoe masjarakat dan Negara Islam, jg. am timpo hanja 80 tahoen dapat mengibarkan bendera k e a d i l a n, k e m e r d e k a a n dan k e m a n o e s i a a n ditiga benoea. di Asia, Afrika dan Eropa.

Kemoedian diberikoeti oleh kemadjoean Barat dilapangan kedoeniawan dan kerohanian, berkat adjaran goeroe² mereka oemmat Islam di Spanjol. Maka kini kita oemmat Islam Indonesia haroes poela melekaskan proses kemerdekaan kita, pembentoekan Negara kita, pembelaan tanah air kita, perdjalanan sjare'at Agama kita, perkoeatan rakjat kita dengan tjara djalannja boeraaq alias setjepat kilat, soepaja djangan lagi kita oemmat Islam, oelama² Islam, pemimpin² Islam ketinggalan sepoer dari lain golongan dan oemmat.

jang menjebabkan kita nanti menjesal, diwaktoe sesalan tidak bergoena.

Ketiga: Nabi kita bersembahjang di Sjadjarotoe Moesa, di Toerisaina, tempat Nabi Moesa 'alaihis salam menerima wahjoe, di Baitil Lahm, dimana Nabi 'Isa dilahirkan, dan tiap² bertemoe dengan para roch Nabi² dilangit jang pertama sampai ketoedjoeh, jaitoe, Nabi Adam, Idris, Moesa, Isa, Ibrahim, Jahja, Joesoef dan Nabi Haroen a s. bersalam²an dan hormat-menghormati.

Itoe soeatoe isjarat, bahwa Agama Islam itoe adalah Agama jang mengakoei kebenaran dan kesoetjian segala Nabi jang pernah Allah oetoes kepada tiap² bangsa, tiap² zaman, dan berkejakinan semoea para Nabi-Nabi itoe dalam pokoknja mempoenjai adjaran² Agama jang satoe, jaitoe Agama jang menjoeroeh berbakti kepada Allah jang satoe dengan tidak berperantaraan dan persekoetoean, dan soepaja berboeat baik kepada sesama manoesia. ISLAM menjoeroeh pemeloeknja, boekan sadja wadjib pertjaja kepada mereka, tetapi djoega wadjib menghormati mereka dan membela kesoetjian nama dan kehormatan mereka serta bila mendengar nama mereka diseboet orang, hendaklah mendo'akan „alaihis salam" jang artinja, moedah-moedahan Nabi terseboet dikeroeniai keselamatan oleh Allah soebhanahoe wa ta'ala. Nabi Moehammad hanjalah menjampoernakan pekerdjaan Nabi-Nabi jang terdahoeloe, dan Agamanja Islam menjampoernakan adjaran Agama² jang terdahoeloe.

Begitoe Nabinja berdjabat tangan dan menghormat

segala Nabi, begitoe poela oemmatnja disoeroeh hidoep r o e k o e n dengan segala pemeloek Agama jg. ber-Kitab dan ber-Nabi, asl sadja fihak lain agama tidak b e r t j i d e r a kepada agama Islam dan pemeoeknja, sebagai firman Allah jang berarti: „Allah tidak melarang kamoe terhadap mereka (jang berlainan agama dengan kamoe) jang tidak memerangi kamoe didalam mendjalankan agama, dan tidak mengoesir kamoe dari tanah airmoe, boeat kamoe berboeat b a i k terhadap mereka itoe, sesoenggoehnja Allah soeka kepada orang jang 'a d i l dan berlakoe ,a d i l.

Karenanja: Maka golongan lain agama jang hidoep didalam Nagara Islam, adalah mendapat djaminan dan ggoengan jang pasti dan tentoe, bahwa mereka dapat kemerdekaan dan perlindoengan tentang ke easan ber-Agama, hak milik dan adat istiadat mea, selama tidak mengganggoe ketentraman masjakat dan negara, jaitoe djaminan jg. tak dapat dirobah oleh tangan siapa djoeapoen, seperti Hadist Nabi jang berarti: „Mereka jang djadi rakjat Negara Islam dan tidak beragama Islam mempoenjai hak seperti hak kita dan mempoenjai wadjib seperti wadjib kita, dan barangsiapa jang menjakiti mereka berarti menjakiti dirikoe sendiri, dan boekanlah dari golongankoe".

Keampat: Sesampainja Nabi di Masdjidil Aqsha, beliau bersembahjang doea raka'at dimana beliau dipilih djadi i m a m nja dan segala Nabi² jang bersembahjang djadi ma'moem beliau.

Hal ini menoendjoekkan bahwa oemmat Islam, sebagai pengikoet seorang Nabi jang pernah di-Imami

oleh para Nabi², hendaklah memadjoekan dirinja, me latih rochaninja mempertinggi boedi pekerti dan mem perloeas pengetahoeannja didalam lapangan kehidoe-pan lahir dan bathin, politik, ekonomi dan sosial, sebagaimana jang diandjoerkan kitab soetjinja, soepaja djoega pada satoe kali bisa kembali djadi goeroe, pemimpin dan penoentoen oemmat lain, djangan selama nja djadi moerid dan penoentoet sadja.

Kembali kata saja, karena sebagai telah saja terang kan tadi, bahwa oemmat Islam dalam periode kedjaja annja, soedah pernah djadi goeroe Eropa 8 abad lama nja dimasa Eropa masih dalam gelap goelita, berenang dilaoetan kedjahilan. Kalau kemadjoean Timoer sekarang sebagiannja bergoeroe kepada Eropa, maka adalah Eropa itoe b e r g o e r o e pada Islam. Hal ini boekan kata saja sadja, tetapi memang begitoelah pengakoean orang Eropa sendiri, seperti Prof Draber dll. Maka dalam menghadapi penjoesoenan doenia baroe, Indoenesia Merdeka choesoesnja, maka oemmat Islam oelama² Islam pemoeka² Islam, djanganlah berdiam diri, atau mendjadi ekor, atau pengikoet serta pengiring sadja, tetapi menjatakan kepada seloeroeh masjarakat, kepada alam ramai, dengan boekti kenjataan, dalam perboeatan, kelakoean dan perkataan, bahwa sesoeng goehnja oemmat Islam, oelama Islam, pemimpin Islam djoega mempoenjai hasjrat, mempoenjai tjita², mempoenjai faham tentang segala jang bersangkoetan dengan kemerdekaan dan soesoenan baroe itoe, bahkan sedapat moengkin menoendjoekkan dan memimpin lagi membimbing golongan lain kepada kemerdekaan jang

sedjati' kemakmoeran jang hakiki, dan kebahagiaan jang abadi. Dengan demikian baroe bergoena peringatan Mi'radj jang kita oelangi setiap tahoen ini, dan baroelah tidak pertjoema kita mengakoe djadi pengikoet Nabi Moehammad imam segala Nabi² itoe.

Kelima: Diwaktoe Nabi menghadap Allah, merdapat perentah sembahjang 50 waktoe, adalah Nabi kita atas nasehetnja Nabi Moesa meminta dikoerangi kewadjiban itoe sehingga mendjadi 5 waktoe. Ini poela mengandoeng soeatoe peladjaran tinggi bagi para pemimpin oemoemnja, soepaja dalam memimpin pengikoetnja, radja dalam memerentah rakjatnja, haroes beroesaha mengentengkaa (meringankan) beban (pioelan) rakjatnja. Djangan ia mengoekoer kesanggoean rakjat dengan kesanggoepan dirinja sadja, atau sál memoetoes dan meretapkan sadja, sedang berat dan ringannja tidak dipikirkan, keloeh kesah rakjat tidak diperdoelikan, karena kalau terdjadi jang sedemikian, tentoelah rasa kepoeasan terhadap rasa ke-'adilan tidak ada, achirnja menimboelkan pembangkangan, dan , ... keroentoehan. Tambahan lagi dari perboeatan Nabi Moesa itoe dapat kita ambil peladjaran, bahwa tiap² pemimpin haroes berani mengemoekakan oesoelnja, nasehat pada pemimpin jang lebih atas dari padanja, sebab ada kalanja pemimpin jang lebih atas itoe loepa, maka diperingatkan, kelirce, maka dibenarkan, koerang tahoe, maka diberi tahoekan dsb. Sebabnja menoeroet adjaran Islam segala manoesia itoe bagaimana tinggi pangkatnja dan dalam ilmoenja, namoen dia tidak ma'soem,

ailias tidak terpelihara dari pada salah dan alpa, ketjoeali para Nabi. Karena itoe mereka memboetoehkan. dan perloe lagi beres, adil dan tepatnja tindakannja, mendapat petoendjoek dan tegoran dari pemimpin lainnja. Itoelah sebabnja Islam mengandjoerkan Sjoera (parlementarisme), menjoeroeh mengadakan Madjelis Sjoera (parlemen) moesjtasjar (penasahat) jg. boerhak mengoesoelkan apa jang baik kepada pemimpin diatasnja, seperti firman Allah „Wa amroehoem sjoera bainahoem".

Artinja: „Dan bermoesjawaratlah kamoe dalam oeroesan kenegaraan, maka bila dipoetoeskan, djalankanlah laloe pasrahkanlah kepada Allah". Dan bersabda Rasoel jang artinja: „Agama Islam, jaitoe beroepake ichlasan kepada Allah dan RasoelNja, dan nasehat terhadap kepala² oemmat Islam dan rakjat oemoemnja".

Demikian poela dari pada penerimaan Rasoeloellah akan nasehatnja Nabi Moesa, kita petik peladjaran, bahwa pemimpin jang tertinggi, djangan nampik, apalagi menghardik dan menghinakan pemimpin sebawahnja, jang memadjoekan oesoel dan tegoran. Hal ini tepat sekali dengan hoekoem Islam, jang tidak memgizinkan adanja kepala Negara jang bertindak semamemadenja, tidak memperdoeli fikiran orang lain, allias despotisme dan tidak poela Islam mengakoei kekoeasaannja kepala negara jang moethlak (absolute), tetapi adalah mengikat dia dengan oendang² pokok, jaitoe Qoer'an dan Hadist, perdjandjiannja dengan rakjat, jalah oendang² Dasar d.l.l, serta Madjelis Sjoera, sebagai firman Allah: „Wa anihkoem bima an-

zalallah, wamal lam jahkoem bima anzalallahoe faoe-la ika hoemoedz dzalimoen — fasikoen — kafiroen."

Artinja: „Dan wadjib kamoe memerentah dengan hoekoem Allah „Qoer'an, karena barangsiapa jang tidak menghoekoem dengan hoekoem Allah adalah mereka itoe orang jang aniaja, — melanggar, — dan tidak pertjaja.

Keenam. Sesoedah poelangnja Nabi kita ke Mekkah, beliau peralahkan segala kedjadian di malam Mi'radj dengan seloeas²nja, dengan ta' ada sedikitpoen jang beliau semboenjikan, dan tiap² pertanjaan orang jang beloem poeas, beliau beri djawaban jang tjoekoep memoeaskan.

Ini djadi peladjaran poela bagi golongan pemimpin an pengandjoer, soepaja dalam pekerdjaan mereka ebagai pemimpin oemmat dan wakil rakjat, hendaklah selaloe berteroes terang, main kartoe terboeka kepada rakjat, djangan ada jang disemboenji²kan, sebab mereka adalah pelajan dan soeroehan rakjat. Dengan kedjoedjoeran dan keteroes terang itoe, rakjat merasa dipertjajai pemimpinnja dan rakjat akan selaloe sedia, dan sebagai teboesannja rakjat akan rela sehidoep semati dengan pemimpinnja. Disitoelah letaknja rahasia kemenangan, karena rakjat tidak berpendapatan bahwa hanja pemimpin jang bertanggoeng djawab, tetapi djoega rakjat seloeroehnja toeroet bertanggoeng djawnb. Sebaliknja kalau pemimpin tidak berteroes terang, rakjat merasa tidak bertanggoeng djawab, laloe pikoelan tertimpa semoeanja kepada bahoe pemimpin dan kalau ada resiko, pemimpin tang

goeng sendiri, rakjat sipat koeping. *Naoedzoe billahi min dzalik.*

Ketoedjoeh: Penjakit masjarakat dan obatnja.

Nabi Moehammad dalam Isra', beliau ada melihat beberapa tamsiel peroempamaan, jang membajangkan penjakit masjarakat, soepaja dioesahakan oleh oemmat Islam oentoek menghilangkannja dan beberapa tamsil kebaikan, soepaja oemmat Islam mengoesahakannja. Diantaranja ialah

1. Soeatoe kaoem jang memoekoel kepala mereka; tiap-tiap petjah, baik lagi, laloe dipoekoel lagi dan seterocsnja, jaitoe oempamanja orang meninggalkan kewadjibannja, teroetama sembahjang. Ini memang njata, sesoeatoe oemmat atau bangsa jang diwaktoe ada kesempatan berboeat wadjib, laloe wadjib itoe tidak dikerdjakan, maka nanti sesoedah lewat temponja, tentoe menjesa karena tidak menetapi wadjib itoe, dan dari kesalnja memoekoel[2], mentjertja dan menganiaja di rinja sendiri atau bangsanja, atau pemimpinnja sendiri. Maka kalau oemmat Islam dalam menghadapi kesempatan dan waktoe jang loeang boeat memadjoekan oesoelnja memperdengarkan soe'aranja tentang kemerdekaan, laloe tinggal boeng kem main pasrah, masa bodoh, maka nanti sesoedah kesempatan itoe tidak ada karena soedah terlambat, tentoe akan memockael[2] badannja sendiri. Kalau dalam waktoe ada kesempatan membela Agama, bangsa dan tanah air tidak dipergoenakan, tentoe kalau nanti Agama kita di in-

djak-indjak oleh segala moesoeh kita, bangsa dan oemmat kita diperboedak eleh seteroe, tanah air dan harta dirampas oleh pendjadjah² itoe, tentoe lah nanti kita memoekoeli kepala sendiri. salah menjalahkan. sedang orang bertepoek sambil me ngenjangkan peroetnja. Karena itoe, selagi ada waktoe bitjara, bitjaralah, selagi ada waktoe be kerdja, bekerdjalah.

2. Nabi melihat pohon kajoe mengait, menghalangi orang² jang berdjalan, jaitoe oempamanja orang² jang menghalang²i berdjalannja hoekoem² agama Islam, melarang terdengarnja firman Allah, me njoeroeh mengkesampingkan agama Allah bangsa sekoetoe dan moerid²nja di timoer jang gila keba rat-baratan jang katanja a n t i kebaratan, mala han boekoe² Barat djadi kitab soetjinja, Poedjang ga Barat djadi nabinja, faham dan kejakinannja im port dari Barat semoeanja, sehingga dia toeroet² hendak mentjampakkan Agama nenek mojang dan adat leloehoerannja. Mereka itoe maboek ke baratan, adalah sematjam kajoe berdoeri, jang menghalangi bangsanja dari kemadjoean jang se djati menoeroet djalan Allah. Kenapa dioempa makan sebagai kajoe? Ja, karena mereka tidak memakai akal fikirannja dan perasaan ke timoe rannja, djadi sebagai tonggak jang tak berdjiwa jang hanja pantas djadi makanan api neraka doe nia, neraka pendjadjahan dan neraka acherat, ne raka Toehan. Tetapi oemmat Islam djangan cha watir kepada mereka jang hendak menghalangi

itoe, karena toch mereka hanja kajoe.

DJALAN TEROES!!!

3 Nabi melihat kaoem jang menggoenting² lidah nja, laloe kembali pandjang, laloe digoenting lagi, dan seteroesnja, jaitoe golongan toekang mengoempat² saudaranja.

Memang, ini golongan, golongan jang pandai mentjertja dibelakang kelir, tidak berani kedepan, toekang ngomel tetapi tidak berani bertindak, golongan jang lebih pandai mentjatji dari memoedji, jang meninggikan diri sendiri, merendahkan orang lain. Inilah golongan jang mendjadi salah satoe koetoe masjarakat, jang dalam Qoeran ditjap „toekang pemakan daging saudaranja jang mentah". Memang, kehormatan orang Islam tidak boleh diganggoe oleh saudaranja Islam. Kalau demikian besarlah dosa orang gibah, apalagi dosanja orang menghasoed, memfitnah, mentjelakakan saudaranja Islam, mendjoeal saudaranja ketangan moesoeh, menggadaikan tanah airnja, mengchianat bangsanja, tidak lain karena asal enak sendiri, karena pangkat, bintang dan sebagainja. Boekankah mereke itoe lebih lagi dari toekang gaibah? Makanja saja peringatkan kepada saudara² oemmat Islam, pegang tegoehlah persaudaraan kita, hidoep roekoen dan damai, djangan fitnah memfitnah, djangan hasoed dan dengki, djangan mendjoeal bangsa dan negaranja ketangan moesoeh kita jang djahannam soepaja kita djangan mendjadi toekang

pemakan bangkai atau dimakan dan dikoenjah oleh moesoeh kita. Tjoekoeplah riwajat bangsa dan kaoem kita dimasa jang silam, djangan dioelangi lagi, soepaja siksa Allah djangan lebih dahsjat atas kita. Djangan maoe ditipoe moesoeh, djangan maoe kena madoe, djangan loepa daratan.

4. Nabi melihat soeatoe kaoem jang berenang dilaoetan darah, jaitoe oempamanja orang jang memakan riba (boenga oeang).

Mendjalankan riba, memindjamkan dengan memoengoet riba (boenga), termasoek didalamnja segala keoentoengan dan penghasilan jang tidak dengan keringatnja sendiri, tetapi hidoep dari tenaga orang lain, jaitoe parasietendom, sebagai pengidoépan kaoem Kapitalist di Eropa dan Amerika, dimana mereka memeras tenaga kaoem boeroeh dan kaoem melarat boeat keoentoengan mereka sebanjak²nja begitoe dilain fihak mereka memeras tenaga rakjat dan bangsa lain jang didjadjah, adalah njata mereka meminoem darah dan menjedot soengsoem rakjat jang tertindas. Allah mengatakan dalam Qoeran, bahwa kalau mereka tidak maoe meninggalkan soesoenan ekonomi riba beriba, boenga berboenga pasti Allah akan menjatakan perang terhadap mereka. Boektinja: Allah njalakan api peperangan di Timoer dan Barat, di Eropa dan di Asja, antara satoe keradjaan dengan lain keradjaan, antara rakjat djadjahan dengan si pendjadjah, antara pemerentah dengan rakjatnja sendiri antara rakjat jang Kapitalist dengan

kaoem boeroehnja sendiri, semoea karena soal djadjahan, djadjahan karena soal menjoeboerkan kapital, kapital timboel karena tjara boenga berboenga. Begitoe kekatjauan dinegeri mereka, di Eropa dan di Amerika, seakan² mereka berenang dilaoetan darah, meminoem darah sesama manoesia, tidak ada amannja. tidak ada tentramnja, djangankan akan ada kemakmoerannja, Apakah di dalam masjarakat jang begitoe ada kesentosaan? Pada hal mereka mempoenjai kemerdekaan, mempoenjai parlemen, mempoenjai kabinet, presiden, oendang² Dasar dsb. Tetapi tidak mengetjap sedikitpoen dari rasa kemakmoeran dan kebahagiaan. Njatalah bahwa kemerdekaan, parlemen dan Repoeblik beloem dapat mendjamin kebahagiaan jg. sedjati. Ada jang mentjoba mengobatinja dengan bertindak berlebih²an. jaitoe menghilangkan hak milik perseorangan sama sekali sebagai lawan dari kebebasan hak milik perseorangan, tetapi wallahoe a'lam hasilnja, hanja sepandjang kejakinan Islam penjakit doenia itoe, hanja dapat diobati dengan berdjalannja oendang² ekonomi setjara Islam, jang mengakoei hak milik perseorangan dengan batas²; bahwa dia tidak dihasilkan dengan tjara meroegikan fihak lain diantaranja dengan menghapoeskan sistim riba dan menggantinja dengan sistim zakat. Inilah djalan jang tengah, shirathal moestakiem, boekan jang dimoerkai Allah, karena terlaloe kekiri, boekan jang sesat, karena terlaloe kekanan Itoe ternjata dalam hal ini.

5. Nabi melihat orang² jang pagi menanam, sorenja mengetam dan tiap² satoe bidji jang ditanam menghasilkan 7 tangkai dan tiap² tangkai menghasilkan 100 bidji, jaitoe peroempamaan orang jang berzakat dan bersedekah.

Ja, sebagai gantinja riba beriba, Islam mengandjoerkan zakat boeat menolong orang jang berkeboetoehan, seperti orang miskin, orang jang beroetang, moesafir dll. Peroempamaan ini tepat benar, sebab diwaktoe ekonomi di Asia, di Afrika dan di Eropa jaitoe dinagara² jang dipegang oleh kekoeasaän politik Islam, 8 abad lamanja, di waktoe di Doenia Islam tak ada sistim ekonomi jang beriba, sebaliknja memakai atoeran zakat, diwaktoe itoe kekajaan Negara dan rakjat bertimboen², aman dan makmoer, sehingga rakjat dari lain keradjaan banjak jang berpindah bernaoeng dibawah keradjaan Islam, karena 'adil dan makmoernja. Soenggoeh kemadjoean masjarakat Islam jang asalnja djahiliah; hanja dalam sedikit tempo boleh dikatakan tidak sampai sehari dibanding dengan oemoernja oemmat, soedah berlipat ganda, 700 kali lipat; karena itoe kejakinan oemmat Islam, kalau ekonomi diatoer setjara Islam, nistjaja sempoernalah kemakmoeran bangsa dan rakjat kita seloeroehnja.

6. Nabi melihat soeatoe kaoem jang memakan daging mentah, pada hal ada daging jang masak, ja itoe oempamanja orang jang lebih soeka berzina dari berkawin.

Ini lagi penjakit masjarakat jang sangat menoelar dimana², teroetama dimoesim perang ini, di Barat lebih² lagi. Kalau tidak koeatir membosankan, ten toelah disini saja batjakan statistik perhitoengan resmi, berapa banjak kaoem pelatjoeran di doenia Barat laki perampoean, pemoeda dan pemoedi, di antara mereka mendapat penjakit sipilis', kanker dlsb. Berapa banjak jang gila dan boenoeh diri, berapa anak jang tak berbapak setiap tahoennja. Koerang apakah mereka itoe? Pengetahoean mereka memboeboeng tinggi, sekolah rendah sampai jang tinggi tidak terhitoeng, kemerdekaannja ada, pemerentahnja soedah nasional, parlemennja ada, grondwetnja lengkap, namoen masjarakat mereka begitoe matjam. Wahai Timoer, berkatjalah kepada Barat jang toea bangka, jang berpenjakit seriboe matjam itoe. Itoekah jang akan kamoe tiroe? Begitoe poela kamoe hendak djadi, sedang Achli Falsafah Barat sendiri, soedah berteriak² menasehati oemmatnja, mengadjak kembali kepada AGAMA, kembali kepada TOEHAN, mendasarkan hoekoem kepada agama-ke-Toehanan kepada kebathinan. Tapi sebagian kita mengatakan; sampingkan agama, djangan pakai dasar agama dsb." Wahai insaan, wahai oemmat, wahai Timoer, wahai poetera Indonesia!! Djanganlah mengikoeti djedjak Barat jang sesat dan jang telah merasa terlandjoer itoe, tetapi kembalilah kepada ke-Timoeran jang asli, dirikan segala sesoeatoe atas dasar ke-Toehanan, bersendi kepada ke-Agamaan, nistjaja penjakit jang soedah

moelai masoek ke negeri kita akan sigra lenjap. Tidak tjoekoep kemerdekaan, tidak tjoekoep grondwet boeat memeranginja, tetapi hanjalah kalau semoea itoe didasarkan kepada ke-TOEHANAN, ke-AGAMAAN, dan boeat kita Oemmat Islam kepada ke-ISLAMAN, baroe dapat penjakit² itoe dibasmi.

Achirnja saja seroekan, penoehilah sebesar-besar dan sepenting-pentingnja perintah Allah, jang Allah toeroenkan di malam Isra' itoe, jaitoe ber-SALAT. Dapatnja kita mendjalankan keoetamaan jang diandjoer-andjoerkan, didalam Isra' dan mendjaoehkan kelataan jang dilarangnja, hanjalah dg melakoekan latihan, menoendoekkan diri, fikiran, dan nafsoe kepada Allah, lima kali sehari semalam, dengan bersaf², berbaris sebagai saudara kandoeng. Nampakkanlah persatoean persaudaraan, kerekoenan saudara semangat tolong-menolong, lima kali sehari semalam. Djadilah saudara pendeta jang achli ibadat diwaktoe malam, dan pradjoerit Islam jang tak gentar menghadapi maoet, bahkan pahlawan jang haces maoet, jang lapar sjahadat diwaktoe siang, boeat Daulat ISLAM jang merdeka, boeat kemakmoeran Indonesia, boeat kesentausaan seloeroeh doenia, karena ALLAH semata².—

Wassalam w w !

Poerwokerto, malam Minggoe
26-27 Radjab 1365.
7-8 Djoeli 1945.

Obat masjarakat agar makmoer :

Hanja Nagara jang berdasarkan dan berhoekoem ISLAM.

Assalamoe'alaikoem w. w. !

Alhamdoe liliahil qoil: Aljauma akmaltoe lakoem dinakoem wa atmamtoe 'alaikoem ni'mati wa raadhitoe lakoemoel Islama dina. Waanibkoem bima anza lallahoe, wamal lam jahkoem bima anzalallahoe fa oe laika hoemoedz dzal moen—kafiroen fasikoen. Washshalatoe was salamoe 'ala Nabijjina Moehammad alladzi assasa daulatan 'adilatan, sa'idatan bi-qanoenil Islam: al Qoer'a was soennah. Wa'ala alihi washabbihi alladzina hafadhoe wa wassa'oe chilafatar Rasoel bilmaali wan nafs.

Segala poedji bagi Allah jang berfirman: Ini hari telah koe sempoernakan bagimoe agamamoe dan akoe tjoekoepkan bagimoe ni'mat²koe dan soekalah akoe agama Islam djadi oendang²moe. Dan selawat dan salam bagi Nabi Moehammad jang telah mendirikan Negara 'adil dan sentausa dengan beroendang² dasar Qoer'an, dan selawat dan salam bagi para sahabat pengikoet beliau jang memelihara dan meloeaskan Negara jang 'adil itoe dengan harta dan djiwa mereka.

Tadi telah saudara² dengar, beberapa penjakit masjarakat jang diperlihatkan gambarnja dimalam Isra', penjakit mana tak terhitoeng banjaknja di Barat dan

di Timoer, sebagai importnja dari Barat, dinjatakan oleh firman Allah disoerat Roem ajat 41 jang berarti: „Telah ternjata keroesakan didaratan dan dilaoetan karena perboeatan tangan manoesia soepaja Allah beri rasa kapada mereka itoe sebagian dari perboeatan mereka agar mereka kembali kepada hoekoem Allah. Teranglah, walaupoen di Eropa Amerika Negara² nja merdeka, beroendang² Dasar, berparlemen, republik atau boekan, bernasional, tidaklah sanggoep mengobati penjakit² kemasjarakatannja dengan obat jg. moedjarrab sehingga soeboer dan makmoer. Kini kita di Indonesia hendak mendirikan Negara Merdeka jg. boekan sadja merdeka, ber—DAULAT, tapi Negara ang bisa mendatangkan k e m a k m o e r a n dan k e - e n t a u s a a n bagi seloeroeh rakjatnja. Maka sesoe h kita menjaksikan sendiri Negara jang hanja ber- asar hoekoem²nja kepada pendapatan otak manoesia adja, — biar bagaimana djoega pendapatnja, — jang menjampingkan dan membelakangi hoekoem AGAMA dan ke-TOEHANAN, tidak sanggoep mengobati masjarakat jang sakit itoe, tentoelah kita sebagai orang jang berakal mentjari djalan, dasar dan hoekoem jg lain dari bikinan manoesia, maloeloe bagi Negara kita jang kita ingini djadi Negara jang makmoer sedjati. Tidak lain, tentoelah kita berpaling kepada soal: adakah Zat jg. mendjadikan kita menoeroenkan pertoendjoek-pertoendjoekNja bagi mengatoer Negara soepaja mendjadi makmoer? Ada! Jaitoe AGAMA.

Kita periksa sedjarah doenia, disana kita dapat Negara-Negara jang djaja dan beroemoer pandjang di-

Timoer dan di Barat, hampir seloeroehnja berdiri atas agama. Teroetama di Timoer, karena djiwa Timoer lebih dipengaroehi oleh rasa kebathinan, jang djadi bibitnja agama, sebaliknja djiwa Barat lebih dipengaroehi oleh fikiran jang djadi bibitnja falsafah. Bahkan kata setengah achli, falsafah Barat itoepoen berasal dari dasar² keagamaan djoega, karena dia dipindahkan dari Timoer, dari Palistina, Mesir, Babilonia dan India, jang semoeanja falsafahnja berasal dari adjaran Nabi². Kita lihat keradjaan Madjapahit jang djaja itoe dan lain-lain keradjaan nenek mojang kita di Indonesia adalah berdasarkan agama Hindoe, begitoe poela keradjaan Babilonia, Mesir, Persia dan Tiongkok jang berdasarkan agama Kong Hoo Tjoe. Di-Barat keradjaan Romawie Timoer dan Barat berdasarkan Kristen. Apa lagi dizaman Islam, keradjaan Islam berkoeasa berabad² (jang menimboelkan ilmoe pengetahoean, jang menjebabkan Eropa, Asia dan Amerika meningkat kemadjoean jang sekarang) adalah berdasarkan Agama Islam.

Kita lihat keradjaan² Islam di Indonesia seperti; Mataram, Banten, Atjeh, Minangkabouw dll. dapat berdiri dan mempertahankan dirinja beberapa lama berhadapan dengan pendjadjahan Barat adalah karena djiwa ke-ISLAMANNJA. Kita lihat poela Negara-Negara Timoer, Negara Asia jang begitoe dekat berhadapan dengan Negara Barat, moelai dari Soeltan Salahoeddien Al-Ajjoebi sampai kepada zaman Chalifah Oesmanyah jang dapat mempertahankan dan membendoeng aroes pendjadjahan

Barat atas negeri² Timoer seloeroehnja adalah Negara² jang besdasarkan ISLAM.

Teranglah dari boekti sedjarah itoe, bahwa tali pengikat djiwa rakjat dan penghela mereka kepada pengorbanan darah dan djiwa boeat mempertahankan hak mereka adalah A g a m a . Makanja tidak heran kalau datoek mojang kita mendirikan negara-negaranja atas dasar jang kokoh jaitoe a g a m a . Karena mereka insjaf, betapa besarnja pengaroeh agama didalam segala peri kehidoepan manoesia, didalam tjita² hidoepnja, keboedajaannja, negaranja dsb. Sesoedah kita lik beberapa kitab agama, maka dengan tidak oe- fanatiek, kita dapat lihat dengan mata kepala, wa agama Islam itoe adalah sangat tjoekoep a- ran-atoerannja, artikel²nja bagi mengatoer segala esan kehidoepan, berkenaan dengan pentjaharian nomi), kenagaraan (politiek) dan kemasjarakatan osial), dsb. Tidak oesah kita melihat kepada pengakoean orang² Islam, sebab soedah ada agamanja sendiri. Mari kita lihat kepada pengakoean orang² Barat.

Berkata Tylor kepala geredja Inggris: „Qoeran telah mengibarkan bendera peradaban dan menjoeroeh manoesia bersopan santoen dan mengadjar manoesia apa jang beloem diketahoeinja".

Berkata Washington Orvange: „Qoer'an adalah oendang² soetji lagi moelia".

Berkata Lion Rosh: „Sesoenggoehnja Islam jang ditolak oleh kebanjakan orang itoe adalah seoetama-oetama agama jang saja ketahoei. Ia adalah agama kemanoesiaan jang tjotjok dengan oendang² alam,

mengandoeng adjaran tentang pentjaharian rezeki (ekonomi) dan boedi pekerti (ethiek). Tak saja ingat adla satoepoen oendang² bikinan kita, ketjoeali oendang² ittoe soedah terdapat dalam Islam, bahkan saja tjoba memeriksa, maka saja dapati, bahwa oendang² alam seakan-akan terambil dari sjara' Islam dengan soepenoeh'nja. Dan saja selidiki poela pengaroehnja dlidjiwa kaoem Moeslimin, maka saja dapati agama Islam itoe telah mempengaroehi djiwa mereka dengan keberanian, keperadjoeritan, keindahan dan kedermawanan. Dan saja dapati djoega dalam Islam djawaban-boeat obat kekatjauan doenia, jaitoe persaudaraan dan persamaan Islam dan perentah berzakat".

Tambahan lagi telah dipoetoeskan oleh Kongres alhli Hoekoem International di Den Haag tahoen 1930 dan Kongres sedoenia jang bertempat di Oxford di tahoen 1923, sesoedah diadakan persidangan 44 kali, diimana diadakan pertoekaran fikiran jang merdeka lepas dari pengaroeh sesoeatoe kekoeasaan keradjaan Islam; bahwa oendang² Islam Qoer'an baik dan oetama djadi dasar oendang² negara, bahkan diakoei sebagai sebaik-baik oendang² bagi keselamatan dan kesehatan seloeroeh peri kemanoesiaan".

Tjoekoeplah sekian koetipan persaksian ahli Barat, jang kalau saja seboetkan semoea tak tjoekoep berdjilid² kitab dan berboelan-boelan menerangkannja.

Mari kita kembali menindjau djiwa kita bangsa Indonesia. Karena soedah 600 tahoen Islam masoek di Indonesia dan tidak sadja masoek, tetapi soedah poelà mendirikan beberapa keradjaan Islam jang sang-

goep mengalahkan armada Spanjol dipertempoeran laoet didekat Soenda Kelapa, sehingga tidak bisa mendjadjah negeri kita seperti Goam, Pilipina dsb. Ternjata kalau tidak hendak menoetoep mata hati kita, bahwa Islam itoe soedah beroerat berakar didalam djiwa rakjat kita, melipoeti segala aliran fikiran pemandangan hidoep, adat istiadat, bahasa dan segala keboedajaan mereka. Hal itoe terboekti biarpoen pada tjara hidoep dan alam fikiran mereka jang beragama selain Islam, walaupoen pengetahoean mereka sangat sedikit tentang Islam, dan dikalangan kaoem jang dididik oleh didikan Barat soepaja membentji Islam, tapi bekas-bekas pengaroeh Islam tampak njata. fanatikan rakjat membela apa-apa jang dianggapnja agian dari Islam dan menolak sesoeatoe jang menjarkan Islam, dizaman sebeloem dan sesoedah anja pergerakan Islam, jang beranggauta millioenan, adalah boekti jang tegas bahwa rakjat Indonesia ber-DJIWA ISLAM. Sebeloemnja pergerakan politik dan sosial Islam dizaman Belanda dan berdirinja oemmat Islam ini dibelakang *Masjoemi*, adalah kenjataan bahwa djiwa rakjat Indonesia djiwa Islam, dan tjita-tjita rakjat ialah Pemerentah Islam. Beraninja rakjat Islam berkorban darah di peperangan Diponegoro, Toeankoe Imam Bondjol, Tengkoe Oemar dll. jang semoeanja itoe Kiai dan Oelama, adalah djadi garantie bahwa kalau negara Indonesia berdasarkan dan berhoekoemkan Islam, pastilah bahwa 95% dari djoemlah rakjat kita akan nekat dan tekat berdji-

haad fi sabilillah, mentjari m a o e t dan mengharap kan s j a h i d dimedan perang boeat mempertahankan negara ISLAM MERDEKA.

Tambahan lagi, aliran jang menghendaki pemisahan Negara dengan Agama ialah adjaran dan didikan Barat, jang diadjarkan oleh kerdjaan Barat kepada kita, lantaran sangat takoetnja keradjaan Barat akan kedjajaan Asia, kedjajaan Timoer, kedjajaan Indonesia teroetama, bila berdasarkan I s l a m. Mereka tjekokkan kepada kita, soepaja djangan fanatiek agama, pada hal mereka sendiri bangsa Barat fanatieknja kepada agamanja boekan alang kepalang, sehingga dengan tidak diminta mereka sogokkan kepada kita. Mereka gambarkan Islam itoe sebagai bewan jang boeas, dan keradjaan Islam sebagai keradjaan jang hanja mementingkan harim. Nasihat kawan-kawan kita jang ditjoekoi mereka itoe tidak dapat mengenal Islam jang semoerni'nja, tidak dapat membatja toelisan' orang Barat sendiri jang inginkan dan memoedja Islam.

Adapoen kemoengkinan bahwa golongan bangsa kita jg. tak beragama Islam koeatir, jang kalau Negara Indonesia berdasar dan berhoekoemkan Islam nanti mereka terlanggar hak' kemerdekaan agama, diri dan miliknja, maka kita tegaskan: djangan koeatir saudara'!!! Kalau Negara Indonesia berdasar dan berhoekoem Islam, maka hak kemerdekaan dan keleloeasan saudara saudara mendjalankan agama, alias hak-hak kerakjatan dan kenegaraan boeat saudara-saudara, akan terdjamin selama doenia terbentang dengan ajat-ajat

jang tegas dalam Qoer'an dan Hadist, dikoeatkan oleh boeminja oendang-oendang dasar Indonesia dan dibela oleh wakil² saudara² didalam Madjelis Perwakilan. Tidak akan hak² saudara² akan bergantoeng kepada maoenja parlemen dan oendang² dasar bikinan manoesia sadja, jang sewaktoe² dapat meleniapkan hak-hak saudara, tetapi terdjamin dengan kitab soetji kami jang dioega menghormati Nabi² saudara. Mana jang baik bagi saudara², nasib saudara bergantoeng kepada diaminan manoesia jang berkoeasa sadja, atau lebih baik didiamin kitab soetji Qoer'an? Sedang berkenaan dengan kewadjiban² sdr sangat sedikit kepada Negara Islam, oempamanja membajar [illegible] djak sekoeat-koeatnja tidak dikenakan milisi plicht pi boleh soeka rela). Dan kami oemmat Islam mbela sdr beserta harta benda anak istri dan ngan darah daging kami. Ini boekan dongengan, ani memang begitoe kewadjiban Negara Islam jang dipraktekkan oleh Nabi dan Ielocboer kami jang disaksikan oleh nenek moejang kita sendiri, diantarania Toean *Shibly*. Penjair Kristen Katoliek jang berkata dalam sjairnja demikian:

„Mereka radja² Islam dahoeloe mendirikan keradjaannja atas doeh azas **keadilan dan kebadjikan**. Mereka biarkan rakjat merdeka memeloek agama jang mereka soekai. Mereka bolehkan rakjat memegang adat istiadat agama mereka masing². Mereka hormati segala orang jang tjerdik pandai jang beroleh kemadjoeaa dilapangan ilmoe pengetahoean. Merek madjoekan ilmoe sjair sehingga sjair mendapat hadiah in-

ltan perhatian. Mereka madjoekan kepandaian dan kesenian diboektikan oleh keindahan oekiran istana Granada di Spanjol. Mereka madjoekan ekonomi rakjat, mereka oesahakan kemadjoeannja. Mereka koeatkan hoekoem oendang[2] dan mereka pilih hakim jang bidaksana. Tidaklah mereka maoe tertipoe oleh pandangan mata, paras jg tjantik atau gemerintjingnja oeang" Karena sangat sentausanja terdjaga dan terlindoeng hak[3] rakjat jang boekan beragama Islam, maka waktoe Madjelis Persiapan Kemerdekaan Syria bersidang oentoek menbitjarakan oendang-oendang Dasar Negara Syria, seorang vrijdenker mengoesoelkan' soepaja ditetapkan, bahwa Syria adalah soeatoe pemerentahan jang tak berdasar agama. Maka tak ada seorang Kristenpoen jang menjetoedjoei, bahkan ada jang membantahnja, diantaranja Dr Sarticalius berkata: „Sesoenggoehnja oendang[2] Sjare'at Islam lebih baik bagi kita kaoem Kristen dari pada oendang[2] Dasar jang tak mentjoekoepi hak[3] jang dikeroeniakan kepada kita oleh Sjareat Islam"

Dari segala jang terseboet itoe, soedah sewadjarnja, oentoek kesentausaan dan kemakmoeran rakjat dan pendoedoek Indonesia dari segala agama, kita berkehendak beroesaha dan berdjoeang soepaja dasar hoekoem negara Indonesia ialah ISLAM dengan diseboet dalam grondwetnja: „Bahwa agama jang dianggap resmi oleh negara Indonesia Merdeka ialah ISLAM Maka karenanja segala oendang[2]nja harus bersetoedjoean dengan hoekoem[2] sjare'at ISLAM".

Sekianlah. *Wassalam w w !*

Poerwokerto, 26-27 Radjab 1365.
7-8 Djoeli 1945.

Oemmat Islam
Indonesia Hanja:

Beragama satoe: *Islam.*

Berediologi satoe: *Negara Islam Merdeka.*

Bernegara satoe: *Negara Repoeblik Indonesia.*

Bertekad satoe: *Merdeka atau Soerga,*

karena ALLAH semata-mata.

Tjamkanlah,
Fikirkanlah,
dan
Amalkanlah!


PARTAI POLITIK ISLAM
MASJOEMI
DAERAH BANJOEMAS